

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Ruang Lingkup Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis meneliti tentang Pengaruh Persepsi Perkembangan Teknologi dan Dampak Digitalisasi terhadap Akuntansi Sektor Publik dengan objek penelitian di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, dengan fokus pada masyarakat pengguna aplikasi BRImo. Ruang lingkup mencakup persepsi pengguna terhadap akuntabilitas, efisiensi dan transparansi layanan keuangan publik berbasis digital.

#### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

##### **3.2.1 Jenis Data**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang dianalisis secara kuantitatif. Menurut Sugiyono (2022:9) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kuantitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

##### **3.2.2 Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh dari sumber pertama yaitu langsung dari masyarakat pengguna BRImo. Menurut Sugiyono (2022:213) data primer adalah sumber data yang secara

langsung memberikan data kepada pengumpul data melalui wawancara, kuisioner dan observasi langsung ke responden.

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2022:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pengguna aplikasi BRImo pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang menggunakan layanan digital *m-banking* dan jumlahnya tidak diketahui.

#### 3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2022:81) sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Dikarenakan jumlah populasi jumlahnya tidak diketahui secara pasti, maka penentuan ukuran sampel dilakukan dengan rumus Wibisono:

$$n = \frac{Z^2 \times \sigma^2}{e^2}$$

Keterangan:

$n$  = Sampel

$Z$  = Tingkat Kepercayaan

$\sigma$  = Standar Deviasi

$E$  = *Margin of error* (tingkat kesalahan)

Tingkat kepercayaan ( $Z$ ) sebesar 95% = 1,96, Standar deviasi ( $\sigma$ ) karena tidak diketahui maka digunakan nilai standar 0,25, tingkat kesalahan ( $e$ ) ditetapkan sebesar 13,8% atau 0,138 maka perhitungan untuk menentukan jumlah sampel ( $n$ ) adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{1,96^2 \times 0,25}{0,138^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \times 0,25}{0,019044}$$

$$n = \frac{0,9604}{0,019044}$$

$$n = 50,43 \text{ (50 responden)}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 50 responden. Sebagaimana Menurut Sugiyono (2022:149) ukuran sampel yang layak digunakan dalam penelitian adalah antara 30 hingga 500. Dengan demikian, 50 responden telah memenuhi syarat untuk melakukan analisis statistik dasar. Adapun kriteria yang ditetapkan peneliti dalam pengambilan sampel ini disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 3.1**  
**Kriteria Pengambilan Sampel**

| No                            | Kriteria                                                                                              | Keterangan                                                                                                                                                                                                                          |
|-------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.                            | Aktif menggunakan layanan digital BRI minimal selama 6 bulan terakhir.                                | Responden menggunakan aplikasi BRI seperti BRImo secara rutin dalam 6 bulan terakhir sehingga memahami perkembangan teknologi yang diterapkan oleh BRI.                                                                             |
| 2.                            | Pernah melakukan transaksi terkait pembayaran atau pelaporan dana publik melalui layanan digital BRI. | Responden minimal pernah melakukan transaksi seperti pembayaran pajak, iuran, retribusi, atau pelaporan dana publik menggunakan aplikasi digital BRI sehingga memiliki pengalaman langsung terkait digitalisasi pada sektor publik. |
| 3.                            | Bersedia menjadi responden dan memberikan data sesuai kebutuhan penelitian.                           | Responden menyatakan kesediaan untuk berpartisipasi dengan menyetujui <i>informed consent</i> , serta memberikan jawaban yang jujur dan sesuai kenyataan.                                                                           |
| <b>Jumlah Data Pengamatan</b> |                                                                                                       | 50 Responden                                                                                                                                                                                                                        |

Sumber: Data diolah, 2025.

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui kuesioner tertutup dengan skala likert, sehingga memerlukan teknik analisis kuantitatif untuk mengolah data yang diperoleh. Kuisisioner tertutup yaitu pertanyaan-pertanyaan yang disiapkan lengkap dengan pilihan jawaban tersedia. Kuesioner pada penelitian ini disebarakan melalui dua cara yaitu secara *online* menggunakan *Google Form* ke media sosial dan disebarakan secara *offline* (lembar cetak) kepada responden langsung yang memenuhi kriteria.

Menurut Sugiyono (2022:142) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Menurut Sugiyono (2022:93) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dalam skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan-pertanyaan. Penelitian ini jawaban setiap item instrumen yang menggambarkan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif yang dapat berupa kata-kata antara lain sebagai berikut:

- |        |                       |                 |
|--------|-----------------------|-----------------|
| 1. SS  | = Sangat Setuju       | Diberi skor : 5 |
| 2. S   | = Setuju              | Diberi skor : 4 |
| 3. N   | = Netral              | Diberi skor : 3 |
| 4. TS  | = Tidak Setuju        | Diberi skor : 2 |
| 5. STS | = Sangat Tidak Setuju | Diberi skor : 1 |

### **3.5 Metode Analisis**

Analisis data dilakukan dua tahap, yaitu analisis kuantitatif untuk mengolah data numerik yang terkumpul dan kemudian diinterpretasi secara kualitatif untuk memaknai hasil secara mendalam. Tahapan analisis sebagai berikut:

### 3.5.1 Analisis Deskriptif

Dalam analisis deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden, persepsi responden terhadap masing-masing variabel penelitian melalui nilai rata-rata dan persentase jawaban. Menurut Sugiyono (2022:226) analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul.

### 3.5.2 Uji Instrumen

#### 1. Uji Validitas

Dilakukan untuk mengetahui kelayakan butir pertanyaan/ Pernyataan dalam kuesioner. Menurut Sugiyono (2022) instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas menggunakan analisis korelasi antara skor setiap butir dengan total skor.

Kriteria:

Nilai  $r$  hitung  $> r$  tabel ( $\alpha = 0,05$ )  $\rightarrow$  butir dinyatakan valid.

Jika nilai  $r$  hitung  $< r$  tabel  $\rightarrow$  butir dinyatakan tidak valid.

#### 2. Uji Reliabilitas

Digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen. Menurut Sugiyono (2022) menyatakan bahwa instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali akan memberikan hasil yang konsisten.

Kriteria:

Nilai Cronbach's Alpha  $\geq 0,70 \rightarrow$  instrumen reliabel.

Jika  $0,60 \leq \alpha < 0,70 \rightarrow$  reliabilitas masih dapat diterima dalam penelitian eksploratif.

### 3.5.3 Transformasi Data

Menurut Sugiyono (2022:147) transformasi data merupakan proses pengubahan data kualitatif menjadi data kuantitatif dengan cara memberikan skor atau nilai numerik terhadap setiap kategori jawaban responden. Proses transformasi ini dilakukan agar data yang diperoleh dapat dianalisis secara statistik. Pada penelitian ini, skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert sebagaimana telah dijelaskan pada bagian metode pengumpulan data. Setiap jawaban responden diberi skor sesuai dengan tingkat persetujuan terhadap pernyataan yang diajukan, alternatif jawabannya terdiri dari yaitu sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, sangat tidak setuju. Pendapat responden terhadap pernyataan tentang Perkembangan Teknologi, Dampak Digitalisasi dan Akuntansi Sektor Publik diberi nilai sebagai berikut:

1. Setiap alternatif jawaban sangat tidak setuju diberi skor 1
2. Setiap alternatif tidak setuju diberi skor 2
3. Setiap alternatif netral diberi skor 3
4. Setiap alternatif setuju diberi skor 4
5. Setiap alternatif sangat setuju diberi skor 5

Dengan demikian, data yang bersifat kualitatif dari hasil kuisioner dapat diubah menjadi bentuk kuantitatif sehingga dapat diolah menggunakan teknik analisis statistik seperti uji validasi, reliabilitas dan regresi linier berganda.

### 3.5.4 Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai *residual* yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Cara yang digunakan untuk mendeteksinya adalah dengan menggambarkan penyebaran data melalui grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*. Jika data (titik) menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, tidak melebar dari garis diagonal berarti menunjukkan pola distribusi yang normal sehingga model regresi dapat memenuhi asumsi normalitas. Jika data (titik) menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal berarti tidak menunjukkan pola distribusi normal sehingga model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Riswan & Dunan, 2019:53)

#### 2. Uji Multikolinearitas

Menurut Sugiyono (2022:267) uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antar variabel independen dalam model regresi, apakah terjadi korelasi yang terlalu tinggi antar variabel independen. Jika terjadi multikolinearitas, maka model regresi menjadi tidak valid karena variabel independen saling memengaruhi secara berlebihan. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi adalah yaitu dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai *tolerance*  $< 0,1$  dan *variance inflation factor* (VIF)  $> 10$ , maka terjadi multikolinearitas.

- b. Jika nilai *tolerance*  $> 0,1$  dan *variance inflation factor* (VIF)  $< 10$ , maka tidak terjadi multikolinearitas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti ada varian variabel pada model regresi yang tidak sama (konstan). Sebaliknya, jika varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama (konstan) maka disebut dengan homokedastisitas. Penelitian ini menggunakan metode grafik *Scatterplot* untuk menguji adanya heteroskedastisitas. Jika terdapat pola tertentu pada grafik *Scatterplot* seperti titik-titik yang membentuk pola teratur (bergelombang) maka terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Menurut (Riswan & Dunan, 2019:57), untuk mendeteksi secara lebih lanjut mengenai variabel bebas mana yang menjadi penyebab terjadinya masalah heteroskedastisitas, dapat diketahui melalui *Scatterplot* dimana variabel bebas sebagai sumbu horizontal dan nilai residual kuadratnya sebagai sumbu vertikal.

#### 3.5.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh simultan antara Perkembangan Teknologi ( $X_1$ ) dan Dampak Digitalisasi ( $X_2$ ) terhadap Akuntansi Sektor Publik ( $Y$ ). Menurut Ghozali (2018) analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui atau memperoleh gambaran mengenai pengaruh variabel independen pada variabel dependen dan bertujuan untuk memprediksi rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui persamaan model regresi yang digunakan adalah:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

$Y$  = Akuntansi Sektor Publik

$a$  = Koefisien Konstanta

$\beta_1, \beta_2$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = Persepsi Perkembangan Teknologi

$X_2$  = Dampak Digitalisasi

$e$  = Error

### 3.5.6 Uji Hipotesis

#### 1. Uji t (Parsial)

Menurut Sugiyono (2022:110) Uji t merupakan pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen dalam model regresi. Nilai dari uji parsial dapat dilihat pada tingkat signifikan yaitu 5% atau 0,05 dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai sig < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya bahwa variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat.
- Jika nilai sig > 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya bahwa variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.



Sumber: researchgate.net

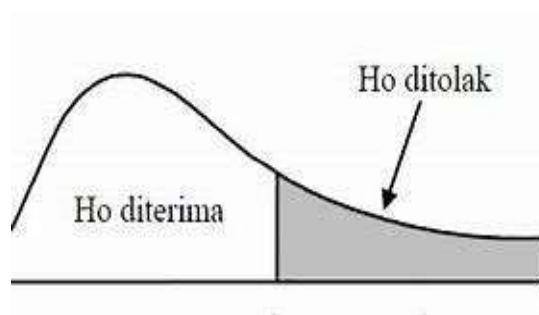
**Gambar 3.1**

**Daerah Penerimaan Dan Penolakan  $H_0$  Uji t**

## 2. Uji F (Simultan)

Menurut Sugiyono (2022:108) uji F (Simultan) adalah pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan menguji signifikansi keseluruhan dari regresi sampel atau uji F atau uji koefisien regresi secara bersamaan. Apabila nilai F menunjukkan hasil kurang dari 0,05 atau 5% maka hipotesis 0 ditolak dan sebaliknya apabila nilai F menunjukkan hasil lebih dari 0,05 atau 5% maka hipotesis 0 diterima. Dengan cara melihat table F, dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika nilai Sig < 0,05 maka  $H_0$  ditolak → berarti  $X_1$  dan  $X_2$  secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Y.
- Jika nilai Sig > 0,05 maka  $H_0$  diterima → berarti  $X_1$  dan  $X_2$  tidak berpengaruh signifikan terhadap Y.



Sumber: researchgate.net

**Gambar 3.2**  
**Daerah Penerimaan Dan Penolakan  $H_0$  Uji F**

## 3. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted $R^2$ )

Menurut Sugiyono (2022:191) Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variasi dalam

variabel dependen. Uji koefisien determinasi dalam penelitian ini menggunakan *Adjusted R Square* ( $R^2$ ) karena model penelitian ini memiliki dua variabel independen, yaitu Persepsi Perkembangan Teknologi dan Dampak Teknologi. Nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* berada antara 0 dan 1. Apabila nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* semakin mendekati angka 1, maka variabel independen secara keseluruhan memiliki kemampuan yang kuat dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* semakin mendekati angka 0, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin lemah.

### **3.6 Batasan Operasional Variabel**

Menurut Sugiyono (2022:39) operasional variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu dan dioperasionalkan sebagai indikator-indikator yang dapat diukur. Batasan operasional variabel digunakan untuk memperjelas definisi setiap variabel yang diteliti sehingga tidak menimbulkan perbedaan persepsi. Definisi operasional ini menggambarkan bagaimana variabel tersebut akan diukur dalam konteks tertentu, termasuk indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut.

**Tabel 3.2**  
**Batasan Operasional Variabel**

| <b>Variabel</b>                                   | <b>Pengertian</b>                                                                                                                                           | <b>Indikator</b>                                                                           |
|---------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------|
| Persepsi Perkembangan Teknologi (X <sub>1</sub> ) | Perkembangan teknologi adalah proses perubahan dan kemajuan pada sistem, perangkat, serta aplikasi yang memudahkan pekerjaan manusia dalam berbagai bidang. | 1. Kegunaan Teknologi<br>2. Kemudahan Penggunaan<br>(Wicaksono, 2022)                      |
| Dampak Digitalisasi (X <sub>2</sub> )             | Dampak digitalisasi adalah pengaruh yang ditimbulkan dari penerapan teknologi digital pada proses kerja, komunikasi, dan pelayanan publik.                  | 1. Efisiensi<br>2. Transparansi<br>(Syamsiah, 2024)                                        |
| Akuntansi Sektor Publik (Y)                       | Akuntansi sektor publik adalah sistem pencatatan, pengelolaan dan pelaporan keuangan pada entitas pemerintah atau organisasi pu blik.                       | 1. Akuntabilitas<br>2. Transparansi<br>3. Efisiensi<br>4. Efektivitas<br>(Mardiasmo, 2018) |